

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah variabel bebas (*independent variable*) adalah profitabilitas dengan subvariabel *net profit margin* (NPM) sebagai X1 dan *earnings per share* (EPS) sebagai X2 dan *operating profit margin* (OPM) sebagai X3, sedangkan yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah harga saham sebagai Y. yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *tobacco manufacturers*.

Berdasarkan objek dan subjek penelitian tersebut, maka penelitian ini akan menganalisis mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan subsektor *tobacco manufacturers*.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Berdasarkan variabel yang diteliti maka jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Malhotra (2005:93) menjelaskan bahwa Riset deskriptif adalah satu jenis riset konklusif yang mempunyai tujuan utama menguraikan sesuatu biasanya karakteristik atau fungsi pasar. Menurut Traver Travens dalam Husein Umar (2002:21) menjelaskan bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”. sedangkan Mohammad Natsir (1999:63) mengemukakan bahwa ”Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status, sekelompok manusia, suatu objek, suatu set

kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Sugiyono (2004: 143) menyatakan bahwa ”analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Penelitian verifikatif diterangkan oleh Arikunto (2004:7) sebagai berikut: “Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan”. Sifat verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, dimana dalam penelitian ini penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas terhadap harga saham.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (*data documenter*) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. (Nur Indriantoro, 2002:147)

Adapun langkah umum dalam penelitian dengan menggunakan metode deskriptif sebagaimana dikutip menurut Mohammad Nasir (1999:73):

- a) Memilih dan merumuskan masalah
- b) Menentukan tujuan penelitian
- c) Menentukan batasan penelitian

- d) Perumusan kerangka teori dan kerangka konseptual
- e) Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang ada
- f) Merumuskan hipotesis yang akan diuji
- g) Melakukan studi lapangan untuk pengumpulan data
- h) Membuat tabulasi dan analisis sistematis terhadap data yang sudah ada
- i) Memberikan interpretasi dari hasil analisis
- j) Mengadakan generalisasi serta deduksi dari penemuan serta hipotesa-hipotesa yang akan diuji
- k) Membuat laporan penelitian

3.2.2 Desain Penelitian

Nazir (1999:99) mengatakan bahwa, “Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian”. Sementara Kerlinger (1990:484) mengemukakan bahwa, “Desain penelitian dibuat untuk menjadikan peneliti mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan sevalid, seobjektif, setepat, dan sehemat mungkin”.

Desain penelitian juga dapat diartikan sebagai rencana struktur dan strategi. Sebagai rencana dan struktur, desain penelitian merupakan perencanaan penelitian, yaitu penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran hubungan antarvariabel, perumusan hipotesis hingga rancangan analisis data, yang dituangkan secara tertulis ke dalam bentuk usulan atau proposal penelitian. Secara strategi, desain penelitian merupakan penjelasan rinci tentang apa yang akan dilakukan peneliti dalam rangka pelaksanaan penelitian.

Variabel-variabel yang digunakan dalam proses penganalisaan data adalah berupa variabel kuantitatif. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi multipel dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen, yang masing-masing variabel telah diketahui nilai-nilainya sebagai petunjuk untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan hipotesis penelitian, dilakukan pengukuran terhadap variabel-variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen :

1. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah profitabilitas dengan subvariabel *net profit margin* (NPM) sebagai X_1 dan *earnings per share* (EPS) sebagai X_2 dan *operating profit margin* (OPM) sebagai X_3 . Ketiga subvariabel ini menggunakan skala rasio.
2. Variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah harga saham sebagai Y . Variabel ini menggunakan skala interval.

Operasionalisasi variabel penelitian tersebut akan lebih jelas dengan melihat Tabel 3.1:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Subvariabel	Konsep	Indikator	Skala
1	2	3	4	5
Profitabilitas (X)		<p>Profitabilitas adalah kemampuan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.</p> <p>(Lawrence. J Gitman ,2008:61)</p>		
	<p><i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X₁)</p>	<p>Ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan, rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya</p> <p>(Lawrence. J Gitman (2008:64)</p>	$NPM = \frac{\text{Earnings available for common stockholders}}{\text{Sales}}$	Rasio
	<p><i>Earnings per Share</i> (EPS) (X₂)</p>	<p>Salah satu alat ukur yang sering digunakan untuk mengevaluasi saham. EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat</p>	$ROA = \frac{\text{Earnings available for common stockholders}}{\text{Number of shares of common stock outstanding}}$	Rasio

Variabel	Subvariabel	Konsep	Indikator	Skala
1	2	3	4	5
		menjalankan operasinya. (Lawrence. J Gitman, 2008:64)		
	<i>Operating Profit Margin</i> (OPM) (X ₃)	Mengukur persentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban selain bunga, pajak, dan dividen saham preferen. Ini merupakan "keuntungan murni" yang diperoleh dari setiap dolar penjualan. (Lawrence. J Gitman, 2008:63)	$OPM = \frac{\text{Operating profit}}{\text{Sales}}$	Rasio
Harga saham (Y)		Harga perdagangan saham saat ini. (C. Van Horne dan Jhon M.Wachowicz, JR., 2007:375)	Harga saham PT. Bentoel International Investama Tbk pada saat penutupan transaksi per tiga bulan.	Rasio

3.4 Sumber dan Alat Pengumpulan Data, serta Teknik Penarikan Sampel

3.4.1 Sumber Data Penelitian

- Data laporan keuangan per triwulan perusahaan subsektortobacco *manufacturers* yang diterbitkan masing-masing perusahaan.
- Data statistik yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dalam bentuk *IDXQuarterly Statistic*.
- Data laporan keuangan perusahaan subsektortobacco *manufacturers* yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.
- Data historis pergerakan harga saham dan transaksi perdagangan saham perusahaan subsektortobacco *manufacturers* yang tersedia di Bursa Efek Indonesia.
- Data-data sekunder lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data sekunder melalui data laporan keuangan, website, dll.
- b. Studi kepustakaan, yaitu memperoleh informasi dan data dari penelitian terdahulu, menelusuri literatur yang ada, serta menelaahnya.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data sehingga hasil tersebut dapat dilihat apakah variabel NPM (X_1), EPS (X_2), dan OPM (X_3) berpengaruh terhadap variabel harga saham(Y). Berikut merupakan cara pengolahan data:

- a) Menyusun kembali data yang diperoleh ke dalam tabel dan menyajikan dalam bentuk grafik
- b) Analisis deskripsi terhadap profitabilitas menggunakan pendekatan *net profit margin* (NPM) *earning per share* (EPS) dan *operating profit margin* (OPM)
- c) Analisis deskripsi terhadap harga saham perusahaan saat penutupan per tiga bulan
- d) Analisis statistik untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

3.5.2 Alat Analisis Statistik

Alat analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen berubah adalah analisis regresi. Karena dalam penelitian ini melibatkan dua variabel independen, maka yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Berikut merupakan persamaan regresi ganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber : Sugiyono (2008:275)

Keterangan :

Y : Harga saham

X_1 : NPM

X_2 : EPS

X_3 : OPM

a : Intersep

b : Koefisien arah regresi

Model regresi linier berganda tersebut dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi. Uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Jika sebaran data mengikuti sebaran normal, maka populasi dari data diambil berdistribusi normal dan akan dianalisis menggunakan analisis parametrik. Salah satu cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas model regresi adalah dengan analisis grafik (normal P-P plot). Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak di sekitar garis diagonal pada *normal probability plot* yaitu dari kiri bawah ke kanan atas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, karena jika dalam analisis terdeteksi multikolinearitas maka angka estimasi koefisien regresi yang didapat akan mempunyai nilai yang tidak sesuai dengan substansi, sehingga dapat menyesatkan interpretasi. Selain itu, akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdeteksi multikolinearitas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Menurut Santoso (2002:206) 'Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.'

c. Uji Autokorelasi

Salah satu syarat regresi yang baik adalah tidak ada problem autokorelasi. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Analisis regresi adalah alat statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Yang dimaksud autokorelasi yaitu adanya korelasi antar anggota seri observasi yang disusun menurut waktu atau menurut urutan tempat/ruang. Jika dalam suatu analisis terdeteksi ada autokorelasi, akan ada penaksiran yang bias, tetap konsisten tetapi tidak efisien. Ada beberapa cara untuk melakukan uji autokorelasi, salah satunya adalah dengan uji Durbin Watson (DW-test). Berikut aturan yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi pada model regresi :

- Jika $DW > DU$ maka tidak terdeteksi autokorelasi
- Jika $DW < DL$ maka terdeteksi autokorelasi
- Jika $DL < DW < DU$ maka tidak dapat terdeteksi apakah terjadi autokorelasi atau tidak

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, karena jika terdapat heteroskedastisitas maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya adalah dengan melihat *scatter plot*. Suatu model regresi yang baik didapatkan apabila pada diagram pencar residualnya tidak membentuk pola tertentu dan apabila datanya berpencar di sekitar nol (pada sumbu Y). Selain itu tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

Setelah memenuhi seluruh pengujian asumsi klasik tersebut, model regresi ini baru bisa dilanjutkan untuk penelitian. Nilai yang didapat dari analisis regresi linier ganda ini biasanya dalam bentuk persamaan. Persamaan tersebut kemudian dapat menjelaskan bagaimana naik turunnya nilai X dapat mempengaruhi nilai Y. Setelah koefisien regresi ditemukan, digunakan rumus korelasi ganda dua prediktor terhadap koefisien regresi tersebut untuk mengetahui ada

tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$R_{y(1,2)} = \frac{b_1 \sum X_1.Y + b_2 \sum X_2.Y}{\sum Y^2}$$

Sumber : Sugiyono (2008:286)

Hasil akhir dari perhitungan korelasi akan menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang diteliti. Untuk mengetahui apakah hasil korelasi tersebut dapat digeneralisasikan untuk populasi atau tidak, akan dilakukan uji signifikansi secara simultan menggunakan uji F dan uji signifikansi secara parsial menggunakan uji t. Selain itu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan dilakukan uji R^2 (koefisien determinasi) terhadap nilai R.

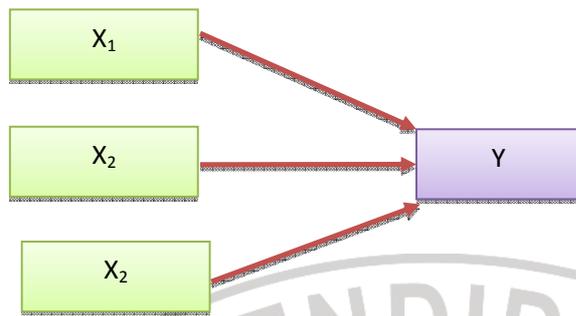
3.6 Rancangan Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka variabel yang dianalisis adalah variabel independen yaitu profitabilitas dengan subvariabel *net profit margin* (NPM) sebagai X1 dan *return on assets* (ROA) sebagai X2, sedangkan variabel dependen adalah harga saham sebagai Y. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang digunakan adalah melalui perhitungan analisis korelasi ganda. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara profitabilitas *net profit margin* (NPM) sebagai X1 dan *return on assets* (ROA) sebagai X2 dengan harga saham sebagai Y. Hipotesis tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut :

ε





Gambar 3.1 Model Regresi

Ket :

X_1 : NPM

X_2 : EPS

X_3 : OPM

Y : Harga saham

ε : Residu

1) Uji F

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi secara simultan dilakukan uji F.

Uji F ini dihitung menggunakan rumus berikut :

$$F = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Sumber : Sugiyono (2008:286)

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan tabel distribusi F dengan ketentuan taraf signifikansi 5 persen uji dua pihak dengan dk pembilang = 3 dan dk penyebut (12-2-1) = 9. Berdasarkan ketentuan tersebut diketahui bahwa nilai F_{tabel} sebesar 3,86, maka pengujian hipotesisnya sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \geq 3,86$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Uji t

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi secara parsial dilakukan dengan uji t. Berikut merupakan rumus uji t :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2008:230)

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan tabel distribusi t dengan ketentuan taraf signifikansi 5 persen uji dua pihak dan $dk = n - 2$ maka $dk = 12 - 2 = 10$. Berdasarkan ketentuan tersebut diketahui bahwa nilai t_{tabel} sebesar 2,228, maka pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq 2,228$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Uji R^2

Uji R^2 disebut juga koefisien determinasi yaitu angka menunjukkan besarnya derajat kemampuan atau distribusi variabel bebas dalam menjelaskan atau menerangkan variabel terikatnya di dalam fungsi yang bersangkutan. Besarnya nilai R^2 diantara nol dan satu ($0 < r^2 < 1$). Jika nilainya semakin mendekati satu, maka model tersebut baik dan tingkat kedekatan antara variabel bebas dan terikat semakin dekat pula. Berikut merupakan rumus koefisien determinasi :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

R : Koefisien korelasi

Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.2 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Hubungan tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r). Untuk mengetahui koefisien korelasi antara X_1 dan Y maka digunakan rumus:

$$R_{y1.2} = r_{y1} - (r_{y2} \times r_{12}) / \sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{12}^2)}$$

Sedangkan untuk mengetahui koefisien korelasi parsial antara X_2 dan Y maka rumus yang digunakan adalah :

$$R_{y2.1} = r_{y2} - (r_{y1} \times r_{12}) / \sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}$$

Dimana :

R_{y1} = koefisien korelasi antara X_1 dengan Y

r_{y2} = koefisien korelasi antara X_2 dengan Y

$r_{1.2}$ = koefisien korelasi antara X_1 dengan X_2

Pada dasarnya, nilai r berkisar antara -1 dan 1 , apabila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat atau tidak erat antara variabel dependen dan variabel independen. Bila r mendekati 0 , maka dikatakan bahwa hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen sangat lemah atau bahkan tidak ada.

Tabel 3.2
Pedoman Pearson Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Nilai hubungan r	Intepretasi
0.801 - 1.00	Tinggi
0.601 - 0.800	Cukup
0.401 - 0.600	Agak rendah
0.201 - 0.400	Rendah
0.000 - 0.200	Sangat rendah